

BAB III

LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada dasarnya Lembar Kerja Siswa adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, agar anak didik ikut peran serta aktif dalam proses belajar mengajar. Bila difahami secara mendalam eksistensi lembar kerja siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan proses yang ada dalam pikiran anak didik.

Dengan demikian anak didik dalam proses belajar mengajar akan senantiasa mengasah kreatifitasnya untuk memahami suatu materi pelajaran (pendidikan agama Islam). "Kita mungkin sering menjawab pertanyaan penilik atau pengawas, mengapa para siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal (DDCH) dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif.¹ Oleh karena itu eksistensi lembar kerja siswa akan membawa para siswa yan DDCH ke arah yang dapat mengembangkan kreatifitasnya dan aktif dalam pelajarannya dengan sistem pendidikan cara belajar siswa aktif (CBSA).

Kalau seorang pendidik ingin mengaktifkan para siswa dalam proses belajar mengajar, sayogyanya kita membuat pelajaran itu merangsang daya cipta untuk menemukan, serta mengesankan. Untuk menerapkan cara belajar siswa aktif, pertama-

¹Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta, Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia) , 1992), 7.

inginkan tak mungkin akan tercapai. Oleh karena itu, dalam hal ini guru mempunyai peranan sebagai berikut :

Menurut Prey Katz, dia menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁸

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, serta menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dengan begitu proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan akan lebih meningkat dari sebelumnya. Maka akan dapat mencapai kesuksesan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga tersebut. Maka dari itu pula yang dapat memberikan dampak yang positif dari dunia pendidikan, serta akan berwujud kualitas pendidikan yang bermutu.

⁸Sardiman AM, *Op cit*, 141.